

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN TAS DI KAMPUNG UNGGULAN
TAS GADUKAN KELURAHAN MOROKREMBANGAN KECAMATAN
KREMBANGAN KOTA SURABAYA**

Oleh :

FITRIA ANGGRAENI PUSPITA SARI

1231600001

**PRODI SI EKONOMI PEMBANGUNAN, FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945

anggraenifitriv3@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terlepas dari proses industrialisasi. Salah satu bentuk peningkatan industrialisasi adalah melalui industri kecil. Industri kecil mempunyai potensi yang besar dalam memperkokoh perekonomian, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat daerah sehingga membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Salah satu industri kecil di Kota Surabaya yang merupakan kampung binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah kampung unggulan tas Gadukan di Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling. Data diperoleh dengan teknik observasi, kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan, sedangkan jika secara parsial atau sendiri-sendiri, variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dan positif, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Pendapatan

PENDAHULUAN

Industri kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam memperkokoh perekonomian, penyerapan tenaga kerja terutama bagi tenaga kerja berpendidikan rendah, peningkatan pendapatan masyarakat daerah sehingga membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Perkembangan industri kecil tidak terlepas dari peran modal dan tenaga kerja. Modal merupakan akses utama dalam menjembatani sebuah industri kecil agar tetap bisa beroperasi.

Kota Surabaya memiliki 10 kampung unggulan yang menjadi sentra industri kecil dan menengah yang tersebar di berbagai daerah di Kota Surabaya. Salah satu kampung unggulan Kota Surabaya adalah

kampung tas yang berada di daerah Gadukan Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan. Mayoritas masyarakat lokal memproduksi berbagai macam tas sebagai sumber pendapatan. Hasil produksi tas buatan masyarakat Gadukan dipasarkan ke kota - kota besar di luar Jawa seperti Samarinda, Balikpapan, Banjarmasin dan Makassar.

Seiring perkembangan zaman keberadaan kampung tas Gadukan kini kian meredup. Selain persaingan produk dari luar negeri, salah satu faktor penyebab menurunnya produksi tas Gadukan adalah keterbatasan modal sehingga para pengrajin tidak dapat memproduksi tas lebih banyak lagi akibatnya tenaga kerja terpaksa harus dibatasi, padahal usaha industri kecil sangat bergantung kepada modal untuk mengembangkan

usahanya, tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi dan lama usaha untuk memotivasi agar dapat bertahan dalam berproduksi.

Melihat latar belakang permasalahan yang ada di lapangan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Tas di Kampung Unggulan Tas Gadukan Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri Kecil

Menurut Tambunan (1999) industri kecil merupakan kegiatan industri yang dilakukan atau dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang tenaga kerjanya adalah anggota

keluarga sendiri. Industri kecil juga dapat didefinisikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik mata pencaharian utama maupun sampingan.

Pengertian Pendapatan

Menurut Sigit Sardjono (2015:259) *revenue* atau pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan *outputnya*. Ada beberapa konsep *revenue* yang penting salah satunya total *revenue*. Total *revenue* merupakan penerimaan total produsen dari hasil penjualan *outputnya*.

$$TR = Q \times P$$

TR = Total *revenue* (pendapatan kotor total)

Q = Barang dan jasa yang dihasilkan

P = Harga satuan *output*

Pengertian Modal Kerja

Menurut Suroto (1992:17) pengertian tenaga kerja secara umum yaitu kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Pengertian tenaga kerja dalam pasar kerja yaitu daya atau kemampuan manusia untuk melakukan pekerjaan, sedangkan pekerjaan adalah kegiatan manusia untuk memperoleh pendapatan.

Pengertian Lama Usaha

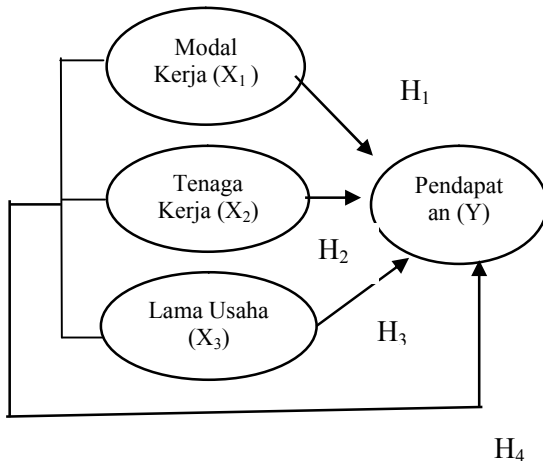
Sudarman (1990:66) berpendapat bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit atau banyaknya waktu yang digunakan dalam bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Lamanya masa kerja seorang

angkatan kerja yang bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang didapatkan. Semakin lama masa kerja maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya semakin banyak pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

Pengertian Produksi

Menurut Adiningsih (1995:11) teori produksi yaitu suatu teori yang mempelajari perilaku produsen dalam menentukan seberapa besar output yang dihasilkan pada berbagai tingkat harga, sehingga keuntungan maksimum bisa tercapai. Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga modal kerjaberpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan.

H₂ : Diduga tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan.

H₃ : Diduga lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan.

H₄ : Diduga modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya yang berjumlah 35 responden. teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* sehingga besarnya populasi dan sampel adalah sama.

Teknik Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda
2. Koefisien Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,780	2,451	
	Modalkerja (x1)	,998	,018	,968
	Tenagakerja (x2)	,506	,243	,037
	Lamausaha (x3)	-,088	,103	-,009

3. Uji t dan Uji F

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 6,780 + 0,998X_1 + 0,506X_2 - 0,088X_3$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin tas. Pengaruh positif yang dimaksud adalah pengaruh searah, apabila

variabel bebas mengalami peningkatan maka variabel terikat juga mengalami peningkatan, begitu sebaliknya. Sedangkan untuk variabel lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengrajin tas. Pengaruh negatif yang dimaksud adalah pengaruh tidak searah, apabila variabel bebas mengalami peningkatan maka variabel terikat mengalami penurunan, begitu sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,997	,997	3,039

Coefficients^a

Koefisien determinasi diperoleh dari nilai Adjusted R square 0,997. Hal itu menunjukkan bahwa nilai variabel bebas yaitu modal kerja (X1),

tenaga kerja (X2) dan lama usaha (X3) dapat mempengaruhi besarnya variabel terikat yaitu pendapatan sebesar 99,7 % dan hanya 0,03 % sisanya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000 . Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pendapatan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai signifikansi dari variabel modal kerja dan tenaga kerja $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti bahwa variabel bebas modal kerja dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pendapatan. Sedangkan untuk variabel lama usaha didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel bebas lama usaha secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pendapatan.

Pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan berjuang sendiri agar usaha produksi tas mereka masih bisa eksis di pasaran. Meskipun dengan keterbatasan modal mereka sanggup untuk tetap memproduksi. Dengan tender-tender yang didapatkan, para pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan dapat meraih keuntungan yang lebih banyak. Dengan pengalaman yang

cukup lama, para pengrajin tas mempunyai strategi sendiri untuk menghadapi tantangan yang datang seiring berkembangnya zaman agar produk mereka tetap laku di pasaran dan diminati oleh banyak konsumen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas modal kerja terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya.
2. Variabel bebas tenaga kerja terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya.
3. Variabel bebas lama usaha terbukti secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya.
4. Variabel bebas modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha terbukti secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pengrajin tas di

kampung unggulan tas
Gadukan Kelurahan
Morokrengan Kecamatan
Krengan Kota Surabaya.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengrajin tas diharapkan meningkatkan modal dan tenaga kerja agar pendapatan yang dihasilkan juga meningkat, karena Semakin besar modal dan tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin.
2. Sebaiknya para pengrajin lebih terbuka dan kooperatif

dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah setempat atau Dinas Perdagangan dan Perindustrian seperti mengikuti kunjungan ke daerah produk terkait dan mengikuti kegiatan koperasi.

3. Untuk Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan pemerintahan setempat, sebaiknya lebih memperhatikan industri kecil khususnya para pengrajin tas di kampung unggulan tas Gadukan Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya yang terbatas masalah modal kerja sehingga belum bisa berkembang dan bersaing di pasar.